

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Kehamilan

2.1.1.1 Pengertian Kehamilan

Nidasi, juga dikenal sebagai implantasi, adalah langkah kedua dalam proses kehamilan setelah pembuahan, atau bergabungnya spermatozoa dan ovum. Kehamilan tipikal berlangsung sekitar 40 minggu, atau 10 bulan lunar, atau 9 bulan menurut penanggalan internasional sejak saat pembuahan hingga saat melahirkan. Trimester pertama kehamilan berlangsung selama 13 minggu (minggu 1–13), trimester kedua selama 14 minggu (minggu 14–27), dan trimester ketiga selama 13 minggu (minggu 28–40). (Evayanti, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), kehamilan adalah masa mulai dari pembuahan sampai dengan lahirnya janin, lama kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu/9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama triwulan/trimester dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan ketiga/trimester -2 dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6, triwulan/trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9. Karena kehamilan sangat menantang bagi para ibu, sangat penting bagi mereka untuk mendapat dukungan dari teman, keluarga, dan yang paling penting, pasangan mereka selama masa kehamilan dan kelahiran mereka. (Yuliana, 2015).

2.1.1.2 Tanda Kehamilan

Menurut Sutanto dan Fitriana tahun (2019), tanda kehamilan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

1) Tanda kehamilan pasti

Tanda dan gejala kehamilan pasti, antara lain :

- (1) wanita tersebut mengalami kepanasan perutnya saat bayinya bergerak dengan penuh semangat di dalam. Sebagian besar wanita hamil melaporkan merasakan gerakan pertama bayi mereka sekitar bulan kelima.
- (2) Anda bisa merasakan bayi bergerak di sana. Mulai sekitar bulan keenam atau ketujuh kehamilan.
- (3) Denyut nadi bayi sudah terdeteksi (3). Pada awal bulan kelima atau keenam kehamilan, fetoscope atau monitor mungkin dapat mendeteksi denyut janin yang lemah.
- (4) Telah dikonfirmasi oleh tes prenatal medis yang diharapkan oleh wanita tersebut. Tes kehamilan dapat dilakukan di rumah dengan alat tes kehamilan atau di fasilitas yang menggunakan kencing atau darah ibu.

2) Tanda kehamilan tidak pasti

(1) Ibu tidak menstruasi

Bagi banyak orang, ini akan menjadi kelahiran pertama mereka. Saat haid tiba-tiba berhenti, itu pertanda baik bahwa sperma telah berhasil membuahi sel telur dan wanita tersebut sedang hamil. Pola makan yang tidak memadai, masalah mental, dan menstruasi juga dapat menyebabkan gejalanya. (berhenti haid).

(2) Mual atau ingin muntah

Beberapa calon ibu mengalami mual sepanjang hari, sementara yang lain hanya merasa mual di pagi hari (morning sickness). Penyakit dan patogen merupakan sumber potensial penyakit tambahan.

(3) Payudara menjadi peka

Saat dibelai, payudara terasa sangat halus, sensitif, gatal, dan menyiksa, mirip dengan kesemutan yang sakit. Itu bukti peningkatan kadar estrogen dan progesteron.

(4) Ada bercak darah dan kram perut

Kram perut dan bercak darah terjadi saat embrio menempel ke dinding rahim selama implantasi atau saat sel telur yang berkembang dilepaskan dari rahim. Itu cenderung sering terjadi.

(5) Ibu merasa letih dan mengantuk sepanjang hari

Pada tiga sampai empat bulan pertama kehamilan, merasa lelah dan mengantuk adalah hal yang wajar. Ini karena beban kerja ginjal, jantung, dan saluran udara ibu meningkat, seperti halnya bayi, yang menyebabkan peningkatan gejala. Gejala ini juga dapat disebabkan oleh hal-hal seperti malnutrisi, pola makan yang buruk, masalah mental, dan terlalu banyak bekerja.

(6) Sakit kepala

Pergeseran hormon selama kehamilan dapat menyebabkan kelelahan, sakit, stres, dan bahkan melankolis, yang semuanya dapat menyebabkan sakit kepala. Sangat umum bagi wanita hamil untuk merasa pusing setiap

kali mereka mengubah postur tubuh karena darah ekstra mengalir melalui tubuh mereka.

(7) Ibu sering berkemih

Gejala ini bisa terlihat pada tiga bulan pertama kehamilan, serta satu hingga dua bulan terakhir. Mungkin juga gejala ini disebabkan oleh hal lain, seperti kekhawatiran, penyakit, diabetes, atau infeksi saluran kemih.

(8) Sembelit

Peningkatan kadar progesteron dapat berkontribusi pada perkembangan sembelit. Hormon ini memperlambat gerakan pencernaan dan mengurangi produksi gas untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya selama kehamilan. Ini juga menenangkan otot rahim Anda.

(9) Sering meludah

Pergeseran hormon, khususnya yang melibatkan estrogen, bertanggung jawab atas perkembangan kondisi yang dikenal sebagai hipersalivasi atau muntah berulang.

(10) Temperature basal tubuh naik

Suhu basal seseorang adalah suhu oral mereka di pagi hari. Setelah pembuahan, suhu Anda akan naik sedikit, dan akan turun lagi selama menstruasi.

(11) Ngidam

Wanita hamil biasanya mengembangkan ketidaksukaan atau keengganan terhadap makanan tertentu. Perubahan kadar hormon yang harus disalahkan.

(12) Perut ibu membesar

Perut ibu kemungkinan akan terlihat besar setelah tiga atau empat bulan kehamilan. Mungkin juga sang ibu menderita kanker atau jenis tumor lain yang menyebabkan gejala ini.

3) Tanda kehamilan palsu

Pseudocyesis, juga dikenal sebagai kehamilan palsu, terjadi ketika seorang wanita secara salah berasumsi bahwa dia hamil padahal sebenarnya tidak. Sebagian besar atau semua gejala hamil akan muncul pada wanita dengan pseudocyesis. Alasan tepatnya tidak jelas, tetapi dokter memiliki gagasan bagus bahwa itu ada hubungannya dengan pikiran yang membuat tubuh "berpikir" sedang hamil.

Tanda-tanda kehamilan palsu :

- (1) Gangguan menstruasi.
- (2) Perut membesar.
- (3) Pembesaran dan pengencangan payudara, perubahan pada puting susu dan kemungkinan produksi ASI.
- (4) Rasakan gerakan janin.
- (5) Mual dan muntah.
- (6) Penambahan berat badan.

2.1.1.3 Klasifikasi Usia Kehamilan

Menurut Widatiningsih dan Dewi (2017), kehamilan dibagi menjadi :

- 1) Kehamilan Trimester I (1-12 minggu)
- 2) Kehamilan Trimester II (13-27 minggu)
- 3) Kehamilan Trimester III (28-40 minggu)

2.1.1.4 Perubahan Fisiologi Ibu Hamil Trimester I

Menurut Walyani (2015), beberapa perubahan fisiologis yang dialami wanita selama hamil yaitu:

- 1) Perubahan pada sistem reproduksi dan mammae

- (1) Uterus

Pada awal kehamilan, korpus luteum menghasilkan estrogen dan progesteron yang menyebabkan uterus membesar dengan menyebabkan vaskularisasi, vasodilatasi, hipertrofi, dan hipertopi pada miometrium serta pembentukan endometrium yang menjadi desidua. Pada akhir kehamilan, rahim membengkak dari berat hanya 30-50 gram menjadi lebih dari satu kilo.

Rahim terus berkembang di saluran vagina hingga mencapai hati, di mana usus didorong ke samping dan ke atas.

- (2) Serviks Uteri dan Vagina

Lapisan lendir yang sangat padat, yang disebut sumbat lendir, diproduksi oleh sel-sel endoserviks sebagai respons terhadap progesteron. Tanda Goodell ditandai dengan peningkatan vaskularisasi dan serviks yang sakit sehingga sulit untuk dihubungi.

Pada trimester ketiga, dinding vagina mengalami perubahan untuk mempersiapkan persalinan, termasuk relaxin dan penebalan sel otot polos. Selaput rahim memanjang sebagai akibat dari perubahan ini.

(3) Fungsi Hormon dan Ovarium

Hormon perangsang hormon (HCG) disekresikan oleh vili korion setelah implantasi untuk menjaga korpus luteum memproduksi estrogen dan progesteron sampai plasenta benar-benar berkembang, sekitar 16 minggu. Selain itu, plasenta kini akan menghasilkan estrogen dan progesteron sebagai pengganti korpus luteum. Ovulasi dan perkembangan folikel dicegah oleh peningkatan jumlah estrogen dan progesteron yang ada selama kehamilan. Di akhir kehamilan, bahan kimia dilepaskan yang menghaluskan rahim dan mengendurkan jaringan ikat, terutama sendi sakroiliaka.

(4) Perubahan pada *mamae*

Pada wanita hamil, ukuran payudara membesar dan perubahan warna menggelapkan areola *mamae*. Setelah 12 minggu kehamilan, kolostrum dikeluarkan dari puting susu dan kelenjar Montgomery mulai membesar di bagian luar areola payudara.

2) Perubahan Sistem Kardiovaskular

Detak jantung dan COP keduanya meningkat sebesar 30% -50% selama kehamilan dan tetap tinggi sampai persalinan dan kelahiran. Sindrom hipotensi terlentang terjadi ketika wanita hamil bersandar pada punggungnya karena rahim yang lebih besar menghalangi aliran darah ke jantung melalui vena cava inferior. Ada penurunan tekanan darah sistolik

5–10 mmHg dan penurunan tekanan darah diastolik 10–15 mmHg selama beberapa bulan pertama kehamilan; namun, angka ini terus meningkat dan kembali normal setelah 24 minggu kehamilan.

Peningkatan volume plasma dapat dilihat sejak 10 minggu kehamilan, dengan puncaknya antara 30 dan 34 minggu. Kenaikan tipikal adalah antara 20% dan 100%, disertai peningkatan eritrosit antara 18% dan 30%. Anemia fisiologis terjadi selama kehamilan tipikal sebagai konsekuensi dari disparitas yang lebih besar antara plasma dan eritrosit, yang menghasilkan hemodilusi dan penurunan hematokrit.

3) Sistem Respirasi

Karena tubuh membutuhkan 15 hingga 20% lebih banyak oksigen selama kehamilan, laju pernapasan meningkat secara signifikan. Karena ketegangan diafragma dari rahim yang membesar, wanita hamil biasanya bernapas melalui dada daripada perut, terutama pada tahap akhir kehamilan.

4) Sistem Pencernaan

Beberapa ibu hamil mengalami mual di pagi hari di bulan pertama kehamilan. Kondisi umum ini biasanya mereda pada minggu ke-12. Perubahan suasana hati dan kelaparan sering terjadi pada wanita hamil. (mengidam). Keadaan hiperemik, dimana bibir menjadi bengkak dan mudah berdarah, adalah akibat dari kondisi ini.

Peningkatan kadar progesteron mengurangi gerakan perut dengan menurunkan tonus otot dalam sistem usus. Ketika makanan duduk di usus terlalu lama, refluks asam bisa berkembang. Sembelit adalah efek samping lain dari peningkatan progesteron karena mendorong penyerapan air di usus.

5) Sistem Perkemihan

Poliuria hamil dini disebabkan oleh peningkatan 30-50% aliran plasma ginjal dan laju filtrasi glomerulus. Pada saat seorang wanita hamil 12 minggu, rahimnya telah berkembang cukup untuk menekan kandung kemihnya, mendorong peningkatan normal dalam keteraturan yang harus dia buang air kecil. Kandung kemih dibawa ke depan ke dalam panggul dan uretra diperpanjang selama trimester kedua kehamilan. Saat kehamilan berlanjut ke trimester ketiga, kandung kemih bergerak ke perut, di mana ia diperas oleh rahim yang tumbuh dan kepala wanita yang tertunduk. Hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan wanita untuk buang air kecil.

6) Sistem Integumen

Saat kadar hormon meningkat, lemak subkutan dan lemak subkutan seseorang menumpuk, menyebabkan penebalan epidermis. Peningkatan MSH menyebabkan hiperpigmentasi pada wajah, terutama lipatan nasolabial, aksila, bagian tengah perut, dan tulang pipi, lubang hidung, dan pelipis. Hiperhidrosis terkait kehamilan adalah hasil dari peningkatan laju metabolisme tubuh dan aliran oksigen ke epidermis.

7) Metabolisme

Selama kehamilan, tingkat metabolisme basal tubuh (BMR) biasanya meningkat sebesar 15-20%, terutama selama trimester ketiga. Ketika tingkat metabolisme basal naik, jantung harus berfungsi lebih keras, menyebabkan asupan oksigen lebih tinggi. Untuk memerangi penumpukan panas tubuh yang dihasilkan oleh tingkat metabolisme basal (BMR) yang lebih tinggi, pembuluh

darah perifer membesar dan kelenjar keringat mempercepat produksi keringatnya.

Biasanya, wanita hamil hanya menerima 20% dari zat besi yang mereka konsumsi. Penyerapan zat besi menurun dengan produk berkafein dan nikotin dan ditingkatkan dengan konsumsi sayuran dan vitamin C.

8) Berat Badan dan Indeks Masa Tubuh

Konsepsi setiap orang tentang berapa banyak berat badan yang harus diperoleh seorang wanita hamil berbeda. Indeks massa tubuh (BMI) atau Body Mass Index (BMI), yaitu klasifikasi ibu sebagai ramping, rata-rata, atau obesitas, merupakan elemen utama yang diperhitungkan saat membuat rekomendasi kenaikan berat badan selama kehamilan. Mengetahui berat badan ibu selama kehamilan sangat penting untuk alasan ini.

Menambah berat badan dengan kecepatan yang tepat selama kehamilan tergantung pada periode tersebut. Pertumbuhan terjadi terutama pada jaringan ibu pada dua trimester pertama, dan pada jaringan janin pada trimester ketiga. Biasanya antara 1-2,5 kilogram selama kehamilan pertama. Tren kenaikan berat badan yang disarankan pada trimester kedua adalah 0,4 kg/minggu untuk wanita dengan IMT rata-rata, 0,5 kg/minggu untuk wanita dengan IMT rendah, dan 0,3 kg/minggu untuk wanita dengan IMT tinggi. Namun, kenaikan berat badan mingguan sebesar 0,5 kilogram adalah norma di semua kelompok umur.

9) Sistem Endokrin

Thyroxine (T4) dan triiodothyronine (T3), dua hormon dengan dampak signifikan pada tingkat metabolisme, terus meningkat selama kehamilan,

terutama setelah trimester pertama. Hipertiroidisme ringan menyebabkan pembesaran kelenjar tiroid yang teraba dan ditandai dengan peningkatan laju metabolisme awal, kepekaan terhadap panas, dan mudah tersinggung.

Dengan peningkatan ukuran dan kuantitas, sel penghasil insulin dapat menghasilkan lebih banyak hormon. Oleh karena itu, puasa yang berkepanjangan akan mempercepat turunnya sang ibu ke dalam kelaparan dengan menyebabkan penurunan drastis kadar glukosa darah. (hipoglikemia). emosional.

10) Sistem Muskuloskeletal

Lordosis (kurva lumbosakral yang lebih besar) dan kompensasi daerah vertebra servikal (kepala cenderung menekuk ke depan) terjadi sebagai akibat dari peningkatan beban dan perubahan anatomis selama kehamilan, yang mengubah proporsi tubuh dan pusat gravitasi. Lordosis yang tidak diobati menyebabkan ketegangan pada tendon dan otot yang menopang tulang belakang, yang dapat sangat mengganggu wanita hamil dan wanita lanjut usia atau mereka yang memiliki kondisi tulang belakang.

11) Sistem Neurologik

Perubahan sensorik pada ekstremitas terjadi sebagai akibat dari penyempitan saraf panggul atau stagnasi arteri yang disebabkan oleh rahim yang besar. Nyeri akibat lordosis dapat terjadi akibat efek kondisi tersebut pada sistem saraf. Carpal tunnel syndrome, ditandai dengan mati rasa dan rasa tidak nyaman pada tangan yang meluas hingga ke siku, disebabkan oleh edema pada trimester terakhir yang menekan saraf median di bawah ligamen karpal pergelangan tangan. Gejala lain termasuk vertigo, pusing, dan bahkan

sinkop karena ketidakstabilan vasomotor, postur hipotensi, atau hipoglikemia; acroesthesia (mati rasa dan sensasi di tangan) akibat postur ibu yang bungkuk menyebabkan tekanan pada pleksus brakialis; dan rasa malapetaka yang akan datang.

2.1.1.5 Perubahan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester I

Tiga bulan pertama kehamilan dikenal sebagai "periode penentuan", atau waktu di mana seorang wanita harus membuat keputusan untuk menunjukkan bahwa dia hamil. Reaksi seorang wanita untuk mengetahui apa yang dia harapkan bisa sangat bervariasi. Wanita hamil sering merasakan konflik emosi, mulai dari kegembiraan akan prospek menjadi orang tua hingga kesedihan yang mendalam bahkan kekecewaan. Mual dan muntah di pagi hari, lesu, kelelahan, dan payudara bengkak adalah efek samping dari peningkatan cepat kadar progesteron dan estrogen yang terjadi segera setelah pembuahan, yang dapat menyebabkan rasa kehilangan dan kekecewaan. Karena gejala hamil biasanya termasuk ibu yang merasa sakit, hal itu biasanya tidak disukai. Dalam tiga bulan pertama kehamilan, seorang wanita terus-menerus mencari konfirmasi bahwa dia sebenarnya mengandung seorang anak. Setiap kali ada pergeseran kondisi fisiknya, akan diperiksa secara ketat. Perasaan ibu terhadap pasangannya atau orang lain bisa sangat bervariasi, dengan beberapa lebih memilih merahasiakan identitasnya. Pada beberapa kasus, hal ini disebabkan karena perut mereka yang masih relatif kecil dan tidak menunjukkan tanda-tanda pembesaran, namun pada kasus lain, karena keinginan sang ibu untuk membagikan kabar kehamilannya. Hasrat erotis wanita berubah selama tahap pertama kehamilan. Sementara beberapa wanita

melaporkan peningkatan gairah seks selama trimester pertama kehamilan, mayoritas melaporkan penurunan hasrat karena terus menerus mual dan muntah. Karena itu, istri perlu melakukan percakapan yang jujur dengan pasangannya. Banyak wanita sangat menginginkan keterikatan romantis, dan mereka percaya bahwa mereka mampu secara emosional dan fisik untuk memberi dan menerimanya bahkan jika mereka tidak pernah mengalami hubungan seksual. Kelelahan, sakit, pertumbuhan payudara, kecemasan, dan kekhawatiran semuanya berdampak signifikan pada libido. Semua gejala ini biasa terjadi pada tahap pertama kehamilan. Begitu seorang ibu menerima bayinya, dia akan dapat menetap di tempat yang nyaman secara emosional. (Siti Tyastuti, 2016).

2.1.1.6 Kebutuhan Dasar Ibu Hamil Trimester I

Menurut Nugroho pada tahun (2014), kebutuhan dasar ibu hamil trimester I dibagi menjadi :

1) Kebutuhan Fisik Ibu Hamil

(1) Oksigen

Manusia, termasuk wanita hamil, memiliki kebutuhan utama akan udara. Ada kemungkinan bayi yang belum lahir terkena dampak negatif dari kondisi paru-paru ibu selama kehamilan.

(2) Nutrisi dalam kehamilan

Wanita perlu mengonsumsi makanan bergizi selama kehamilan, tetapi dia tidak mampu berbelanja secara royal. Wanita hamil membutuhkan tambahan 300 kalori per hari, dan mereka harus fokus pada makan

makanan tinggi protein dan zat besi sambil juga minum banyak air. (menu seimbang).

(3) *Personal Hygiene*

Wanita hamil harus lebih berhati-hati untuk menjaga kebersihan diri dengan mencuci dan menyeka lipatan kulit yang mungkin menumpuk kotoran dan bakteri (seperti ketiak, di bawah payudara, dan daerah vagina) setidaknya dua kali sehari.

(4) *Pakaian selama kehamilan*

Secara harfiah apa pun boleh, tetapi disarankan untuk berpakaian longgar dan nyaman dengan kain yang menyerap keringat.

(5) *Eliminasi (BAB/BAK)*

Infeksi saluran kemih sering terjadi karena kotoran yang tertinggal setelah buang air kecil. Buang air kecil secara teratur dan menjaga kebersihan area di sekitar alat kelamin dapat membantu Anda pulih dari infeksi kandung kemih lebih cepat dan mengurangi kemungkinan infeksi di masa mendatang.

(6) *Seksual*

Beberapa profesional medis merekomendasikan menunggu setidaknya 14 hari sebelum melahirkan, tetapi koitus umumnya dapat diterima hingga akhir kehamilan yang sehat.

(7) *Mobilisasi*

Selama tidak terlalu melelahkan, ibu hamil dapat melanjutkan rutinitas olahraga seperti biasa. Membersihkan, memasak, dan mengajar adalah semua profesi yang bisa dilakukan oleh ibu hamil. Setiap

tugas harus sesuai dengan kemampuan wanita, dan dia harus diberikan waktu istirahat yang cukup.

(8) Tidur

Memperhatikan istirahat dan rutinitas tidur penting untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi karena istirahat dan tidur yang konsisten dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Bertujuan untuk tidur 8 jam di malam hari dan satu jam tidur siang di siang hari.

2) Kebutuhan psikologis ibu hamil

(1) Support keluarga

Tugas keluarga pelengkap dan penghindar konflik meliputi persiapan pasangan untuk peran pemimpin keluarga dan istri mempersiapkan peran ibu dan ayah.

(2) Support dari tenaga kesehatan

Bagian bidan dalam transformasi dan transisi psikis ibu adalah untuk meyakinkan ibu bahwa perubahan yang dia alami adalah tipikal.

2.1.2 Konsep *Emesis Gravidarum*

2.1.2.1 Pengertian *Emesis Gravidarum*

Ibu yang tidak berpengalaman sering melaporkan gejala hiperemesis gravidarum. Karena plasenta menghasilkan lebih banyak estrogen dan progesteron dan juga melepaskan human chorionic gonadotropin saat kehamilan terjadi, wanita mengalami perubahan hormonal. (Zuraida, 2018).

Pada tahap pertama kehamilan, mual dan muntah yang dikenal sebagai "emesis gravidarum" umumnya menyerang ibu hamil. Meskipun sering disebut

sebagai "morning sickness", mual dan muntah yang menjadi ciri emesis gravidarum tidak hanya menyerang dini hari. Beberapa calon ibu tidak mengalami sakit sama sekali, sementara yang lain merasakan mual ringan atau bahkan muntah terus menerus. (Hidayati dan Hasibuan, 2020). Hingga sekitar 20 minggu kehamilan, beberapa wanita mengalami mual, muntah, dan penurunan berat badan. (Carolin dan Ummah, 2019). Sayangnya, hasil bencana dari emesis gravidarum yang tidak diobati berasal dari biokimia. (Rinata dan Ardillah, 2014).

Emesis Gravidarum Istilah "muntah" mengacu pada tindakan mengeluarkan isi lambung melalui mulut, sedangkan istilah "muntah" mengacu pada kecenderungan untuk melakukannya atau munculnya perasaan seperti itu di kerongkongan atau daerah epigastrium tanpa muntah berikutnya. (Handayani, 2018).

2.1.2.2 Etiologi *Emesis Gravidarum*

Berbagai faktor berkontribusi terhadap terjadinya penyakit dan muntah. Aspek hormonal, sistem vestibular, metabolisme, neurologi, hyperolfaction, hereditas, dan aspek perkembangan semuanya adalah ide yang terkait. Peningkatan HCG telah dikaitkan dengan penurunan mual di pagi hari selama kehamilan. Ovarium menghasilkan lebih banyak estrogen setelah terkena HCG. Mual dan muntah biasanya diperburuk oleh estrogen. (Lestari.2019). Alasan pasti wanita hamil muntah tidak diketahui. Beberapa variabel risiko adalah sebagai berikut yang dipaparkan Rasida pada (2020):

1) Faktor adaptasi dan hormonal

Wanita hamil yang anemia, wanita yang memiliki anak pertama, wanita yang melahirkan anak kembar, dan wanita hamil dengan mola hidatidosa adalah contoh situasi dimana modifikasi mungkin diperlukan. Emesis gravidarum terjadi pada banyak persalinan dan lesi hidatidosa akibat kelebihan hormon estrogen dan chorionic gonadotropin, sedangkan pada beberapa primigravida hormon tidak ada sama sekali karena tubuhnya belum sempat menyesuaikan diri.

2) Faktor psikologis

Tidak ada hubungan definitif yang dapat dibangun antara kesehatan mental dan terjadinya hiperemesis gravidarum. Beberapa peneliti percaya bahwa emesis gravidarum disebabkan, setidaknya sebagian, oleh wanita yang menghindari kehamilan karena takut akan hasil negatif (seperti kehilangan pekerjaan, putusnya hubungan mereka, dll.).

3) Faktor alergi

Reaksi alergi terjadi ketika jaringan ibu bereaksi terhadap keturunannya. Wanita hamil yang sangat rentan terhadap cairan korpus luteum juga dapat mengalami mual dan muntah yang parah. Diperkirakan faktor inflamasi dapat menginduksi emesis gravidarum pada ibu hamil bila terjadi infiltrasi jaringan vili korionik yang menembus aliran darah ibu.

4) Faktor usia

Kehamilan tidak disarankan untuk wanita di bawah usia 20 tahun karena sistem seksual mereka belum berkembang sempurna, yang dapat menyebabkan penyakit dan muntah. Wanita hamil di bawah usia 20 tahun

lebih mungkin mengalami mual dan sakit karena tubuh, pikiran, dan keterampilan sosialnya belum berkembang sepenuhnya. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan ibu untuk menyediakan lingkungan persalinan yang aman dan sehat bagi anaknya yang belum lahir. Gejala mual dan sakit pada wanita di atas usia 35 tahun seringkali merupakan akibat dari tekanan emosional yang disebabkan oleh ketidaksiapan ibu untuk hamil atau keinginannya untuk tidak memiliki anak lagi.

5) Riwayat keturunan

Riwayat keturunan adalah riwayat kesehatan keluarga yang berperan penting dalam kelanjutan suatu penyakit dari generasi ke generasi berikutnya.

6) Faktor endokrin

Menurut hipotesis hormonal, mual dan muntah dapat diinduksi oleh progesteron, estrogen, dan Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam jumlah tinggi. Saat kadar progesteron meningkat, otot polos dalam sistem pencernaan menjadi rileks. Hal ini menyebabkan melambatnya evakuasi lambung karena gerakan lambung berkurang. Mual dan regurgitasi sebagian disebabkan oleh respons esofagus, gerakan lambung yang melambat, dan penurunan produksi asam klorida.

Stimulasi kelenjar tiroid oleh HCG merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap perasaan mual dan regurgitasi. Progesteron adalah hormon yang menghalangi pengencangan dan atrofi otot rahim. Vertigo terkait kehamilan adalah gejala umum karena hormon ini dapat "mengembangkan" kapiler darah, mengakibatkan penurunan tekanan darah. Hormon ini juga menyebabkan sistem pencernaan ibu melambat, menyebabkan kembung dan

sembelit; itu juga memengaruhi emosi dan temperamen ibu; itu meningkatkan suhu inti ibu; itu menyebabkan penyakit; dan itu mengurangi keinginannya untuk melakukan aktivitas seksual saat hamil.

7) Faktor metabolic

Menurut hipotesis metabolisme, ibu hamil dapat mengalami morning sickness jika tidak mendapatkan cukup vitamin B6. Vitamin B6 berfungsi untuk mengurangi keluhan atau gangguan mual muntah pada ibu hamil dan juga membantu dalam sintesis lemak untuk pembentukan sel darah merah, membantu pembentukan hemoglobin yang dapat mengikat oksigen dalam darah, sehingga ketika seseorang mengalami kekurangan vitamin B6 tubuh akan berisiko terkena anemia.

8) Faktor infeksi

Menurut temuan penelitian, penyakit *helicobacter pylori* dikaitkan dengan asupan Fe yang lebih rendah, yang dapat menyebabkan anemia *emesis gravidarum*.

9) Pola makan

Menurut Tiran, elemen masyarakat yang paling signifikan adalah preferensi terhadap masakan tertentu.

2.1.2.3 Patofisiologi *Emesis Gravidarum*

Emesis gravidarum Mual adalah keluhan umum di kalangan wanita hamil, dan beberapa peneliti mengaitkannya dengan peningkatan kadar hormon pada tahap awal kehamilan. Apakah dampak hormonal estrogen berasal dari sistem saraf pusat melalui penurunan evakuasi lambung tidak diketahui. Meski morning

sickness dan muntah bisa berlangsung berbulan-bulan, kebanyakan ibu hamil menemukan cara untuk mengatasinya. (Wiknjosastro, 2015).

Emesis gravidarum jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan mual dan muntah yang berlebihan (hiperemesis gravidarum) yang mengakibatkan cairan tubuh berkurang sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi), dehidrasi atau gangguan elektrolit dalam tubuh, penurunan berat badan, kekurangan gizi yang mengganggu janin. tumbuh kembang, muntah yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan hati, gagal janin, gangguan lambung, dan kematian ibu hamil (Zainiyah, 2019).

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Emesis Gravidarum*

Retnowati (2019) membagi faktor yang mempengaruhi *emesis gravidarum* antara lain :

1) Faktor hormonal

Ketika seorang wanita hamil, kadar hormonnya berubah karena peningkatan estrogen, progesteron, dan produksi Human Chorionic Gonadotropin. (HCG). Pusing, sakit, dan muntah adalah keluhan umum di kalangan ibu hamil, terutama pada tahap awal kehamilan ketika perubahan hormonal diyakini berperan.

2) Faktor paritas

Emesis gravidarum jarang ditemukan pada wanita yang pernah hamil dan melahirkan karena diduga produksi hormon estrogen dan metabolisme tubuh wanita diubah pada kehamilan pertama sehingga jumlah estriol bebas lebih sedikit pada kehamilan berikutnya tetapi pada Ibu hamil yang baru

pertama kali mengalami kehamilan memiliki hormon estrogen yang bersirkulasi lebih tinggi dan lebih mungkin mengalami mual dan muntah atau *emesis gravidarum*.

3) Faktor usia

Wanita di bawah usia 20 tahun dan di atas usia 35 tahun lebih mungkin mengalami mual, muntah, dan diare terkait kehamilan yang dikenal sebagai *emesis gravidarum*. Ketika seorang wanita berusia antara 20 dan 35 tahun, dia siap secara fisik dan emosional untuk menjadi seorang ibu.

4) Faktor pekerjaan

Ibu hamil yang bekerja dikantor lebih baik dari pada di rumah karena dengan bekerja dapat melupakan gangguan pada masa kehamilan terutama mual, pada saat bekerja ada waktu istirahat dan pada keadaan istirahat ini mual muntah meningkat sehingga ibu hamil yang bekerja dan bekerja tidak bekerja tidak mengalami *emesis gravidarum* karena menyadari bahwa hamil adalah kodrat wanita dan bukan beban baginya.

5) Faktor gizi

Emesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh faktor makanan, karena penelitian telah menunjukkan bahwa wanita hamil yang makan lebih banyak sayuran hijau memiliki risiko lebih rendah mengalami sakit dan muntah. Beberapa peneliti juga mengaitkan gejala ini dengan kekurangan nutrisi penting. Wanita yang sedang hamil dan tidak mengonsumsi suplemen prenatal lebih mungkin mengalami morning sickness dan muntah selama trimester pertama.

6) Faktor psikologis

Emesis gravidarum dapat diperburuk oleh konflik mental yang bermanifestasi sebagai mual dan muntah, seperti yang dialami oleh ibu hamil yang takut hamil dan melahirkan, berasal dari rumah yang rusak, atau takut akan beban keibuan.

2.1.2.5 Komplikasi *Emesis Gravidarum*

Vitamin K dan tiamin adalah dua vitamin yang dapat habis dari tubuh karena serangan penyakit dan muntah yang berkepanjangan dan sering. Pusing, kelainan penglihatan, ataksia, dan nistagmus adalah gejala Wernicke encephalopti, penyakit pada sistem saraf pusat yang disebabkan oleh kekurangan tiamin. Kebutaan, kejang, dan kelumpuhan adalah hasil potensial dari penyakit ini. Epistaksis dan penyakit perdarahan lainnya adalah gejala kekurangan vitamin K. (Rasida, 2020).

2.1.2.6 Penatalaksanaan

1) Terapi Farmakologis

Gejala mual dan muntah dapat dikurangi baik dengan terapi obat maupun pendekatan non-obat. Obat antiemetik biasanya digunakan dalam pengobatan mual dan muntah. Dalam istilah medis, antiemetik adalah obat yang menghentikan atau mengurangi efek mual dan muntah. Anda mungkin mengalami vertigo, retensi urin, mengantuk, bingung, bibir kering, dan diare akibat minum obat antiemetik. (Harti et al., 2018). Obat antimual mungkin termasuk:

(1) *Pyridoxine* (Vitamin B6)

Pyridoxine, juga dikenal sebagai vitamin B6, adalah molekul yang membantu pemecahan lemak, karbohidrat, dan protein. Efektivitas vitamin B6 dalam mencegah dan mengobati hiperemesis masih diperdebatkan. Dosis harian 12,5-25 miligram yang diminum setiap 8 jam dianggap optimal untuk vitamin B6. Ketika seorang wanita tidak mendapat cukup vitamin B6, kadar serotoninnya turun, membuatnya rentan terhadap rasa sakit dan mual. Hal ini dapat menyebabkan sering muntah. (Elvika et al., 2018). Sakit kepala, konstipasi, dan kantuk hanyalah beberapa efek samping vitamin B6 yang terdokumentasi (Rofi'ah et al., 2017). Konsumsi vitamin B6 dosis tinggi dalam jangka panjang telah dikaitkan dengan efek samping seperti masalah sistem saraf, menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2015).

(2) *Antihistamin*

Antihistamin Morning sickness, juga dikenal sebagai emesis gravidarum, merupakan komplikasi umum dari kehamilan. Doxylamine, dalam kombinasi dengan piridoksin, adalah rekomendasi pengobatan utama untuk menangani kondisi ini. Sakit kepala, gangguan kognitif, efek anti-muskarinik seperti retensi urin, bibir kering, gangguan penglihatan, dan gangguan pencernaan adalah kemungkinan reaksi negatif terhadap antihistamin. (Saridewi, 2018).

(3) Ondansetron

Ondansetron disetujui untuk pencegahan dan pengobatan mual dan muntah karena induksi kemoterapi, radiasi, dan sesudahnya, tetapi

penggunaannya dalam pengobatan mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan dianggap sebagai resep (Colvin, 2013).

2) Terapi non Farmakologis

Aromaterapi, pijat, dan pendekatan non-farmasi lainnya terkadang digunakan bersamaan dengan perawatan medis konvensional untuk mencapai efek terapeutik. Menghindari bau yang menyengat atau faktor pencetus emesis gravidarum, sering makan dalam porsi kecil, istirahat yang cukup, menghindari makanan yang berlemak dan berbumbu kuat, serta bangun tidur dengan hati-hati dan tidak seketika semuanya dapat membantu ibu hamil mengatasi emesis gravidarum.

2.1.2.7 Pengukuran *Emesis Gravidarum*

Ada banyak alat ukur untuk pusing, tetapi tidak memiliki validitas atau standarisasi yang memadai. Pengukuran kejadian, keparahan, dan durasi mual adalah standar dalam studi klinis. (Favero et al., 1992). Formulir Rhodes Index for Nausea, Vomiting, and Retching (INVR) digunakan sebagai alat pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Subyek menyelesaikan penilaian sebelum dan sesudah menerima pijat lavender untuk mengobati penyakit dan muntah mereka. Kuesioner INVR Rhodes merupakan instrumen penilaian mual muntah yang terdiri dari delapan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang mengkaji secara subjektif dan objektif, instrumen ini sederhana namun memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, dengan Cronbach alpha memiliki nilai 0.912-0.968, Koefisien Spearman 0,962 – 1,000, $P < 0,0001$.

Ukuran Likert untuk Rhodes INVR ini memiliki 8 item. Kisaran skor yang mungkin adalah dari 0 hingga 32, dengan 32 sebagai kemungkinan hasil terbaik. Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach untuk survei ini adalah 0,98, dan validitas konstruksinya adalah 0,87. Ada 8 pertanyaan dan 5 skor Likert yang membentuk Indeks Mual, Muntah, dan Retching (INVR). Total kemungkinan poin adalah 32. Tidak adanya mual dan muntah direpresentasikan dengan skor 0, sedangkan mual dan muntah ringan direpresentasikan dengan skor 1, mual muntah sedang dengan skor 2, dan mual muntah ekstrim dengan skor 3. skor 4. (Rhodes dan McDaniel, 2004).

2.1.3 Konsep Aromaterapi

2.1.3.1 Pengertian Aromaterapi

Aromaterapi adalah salah satu bentuk pengobatan komplementer yang memanfaatkan minyak esensial untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, baik mental maupun tubuh. Setiap kali zat vital dimasukkan ke paru-paru. Kemudian molekul tersebut akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik, yaitu area yang mempengaruhi emosi dan memori dan berhubungan langsung dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian tubuh yang mengatur detak jantung, tekanan darah, memori, stres, keseimbangan hormon, dan pernapasan. (Zuraida, 2018).

Tujuan aromaterapi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional dengan menyebarkan minyak esensial aromatik atau esensi minyak murni ke udara. (Astuti, 2015). Aromaterapi dengan minyak lavender sering

digunakan untuk menenangkan pikiran dan tubuh yang lelah (karminatif). (Dewi, 2013).

Minyak atsiri digunakan dalam aromaterapi, praktik penyembuhan yang telah terbukti memiliki efek positif bagi kesehatan fisik dan mental seseorang. Di antara banyak kemungkinan efek fisiologis minyak atsiri adalah sebagai antibakteri, antivirus, diuretik, bronkodilator, obat penenang, dan agen perangsang adrenalin. Dengan memasuki otak melalui saluran hidung, senyawa dalam minyak esensial ini dapat mengaktifkan sistem limbik. Sistem limbik adalah bagian dari otak yang bertanggung jawab untuk perasaan dan memori. Ini terkait dengan hormon adrenalin, kelenjar hipofisis, hipotalamus, dan area tubuh yang mengontrol tekanan darah, ketegangan, keseimbangan tubuh, dan pernapasan. (Rosalinna, 2019).

2.1.3.2 Manfaat Aromaterapi

Rahma (2016) membagi manfaat aromaterapi menjadi lima, yaitu:

1) Relaksasi

Minyak esensial yang digunakan dalam aromaterapi, seperti yang berasal dari bunga lavender dan chamomile, telah terbukti mengurangi ketegangan dan kecemasan dalam sejumlah penelitian ilmiah. Aromaterapi dengan lavender dianggap memiliki dampak menenangkan pada sistem saraf simpatik, yang bertanggung jawab atas reaksi tubuh "lawan atau lari" terhadap ketegangan dan tanda-tanda tubuh yang terkait seperti telapak tangan berkeringat dan denyut nadi yang kencang.

2) Meningkatkan kualitas tidur

Pereda stres melalui aromaterapi adalah hal yang nyata. Insomnia, kegelisahan, sindrom tungkai gelisah, dan gatal-gatal di malam hari adalah semua gangguan tidur yang dapat dibantu oleh aromaterapi. Aromaterapi adalah alat yang berguna untuk tidur. Aromaterapi dengan minyak bunga lavender bisa dimulai dengan memakai vaporizer sebelum tidur.

3) Mengobati masalah pernafasan

Minyak yang digunakan dalam aromaterapi, yang memiliki kualitas antimikroba, dapat digunakan untuk membersihkan udara dari patogen, bakteri, dan jamur. Mikroorganisme ini berpengaruh pada sistem pernapasan yang menyebabkan sumbatan, batuk, atau mengi, yang semuanya membuat sulit bernapas. Dipercaya secara luas bahwa pohon teh, atau minyak pohon teh, memiliki sifat antibakteri dan antijamur, sedangkan minyak kayu putih dapat membantu meringankan kesulitan pernapasan yang berhubungan dengan flu.

4) Meredakan nyeri dan peradangan

Minyak atsiri yang digunakan dalam aromaterapi telah terbukti memiliki efek pereda nyeri, terutama pada otot tegang, nyeri sendi, jaringan yang teriritasi, dan migrain. Untuk meringankan ketidaknyamanan sendi, minyak esensial jahe, kunyit, dan jeruk sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi mint, peppermint, dan rosemary untuk meredakan migrain.

5) Mengurangi mual

Jahe, kunyit, anggur, mint, lemon, kamomil, dan eukaliptus hanyalah sebagian dari minyak aromaterapi yang dapat membantu meredakan refluks

lambung, mual, mual di pagi hari, atau emesis gravidarum, dan nyeri perut terkait PMS. (PMS).

2.1.3.3 Jenis-jenis Aromaterapi

1) Peppermint

Daun papermint, juga dikenal sebagai mint, beraroma dan menyegarkan karena rasanya yang sejuk dan mint. Senyawa esensial dari daun mint, terutama menthone dan methyl acetate, yang mengandung banyak mentol, bertanggung jawab atas aroma menyegarkan yang sedikit berbahaya. Selain itu, minyak daun mint mengandung sejumlah unsur lain, antara lain monoterpen, menthofuran, seskuiterpen, dan lain-lain. Karminatif (penenang), antispasmodik (anti batuk), dan yg mengeluarkan keringat hanyalah beberapa istilah untuk menggambarkan efek mentol. (menghangatkan dan mengeluarkan keringat). Minyak papermint sangat mudah terbakar, tidak memiliki warna atau bau yang terlihat, dan menghasilkan sensasi hangat yang menyenangkan diikuti dengan sensasi dingin yang menyegarkan. (Andriani, 2017).

2) Lemon

Untuk mengurangi rasa tidak nyaman, sakit, dan muntah, pijat dengan lemon mengandung limonene, penghambat aksi prostaglandin. Linalyl acetate, molekul ester yang dihasilkan dengan mencampurkan asam organik dan alkohol, dapat ditemukan dalam aromaterapi lemon. Ester, berkat efek menenangkannya, dapat digunakan untuk memulihkan keseimbangan pikiran dan tubuh. Aromaterapi dengan lemon, berkat komposisi terpinolnya, telah

terbukti memiliki efek menenangkan pada sistem saraf, serta meningkatkan rasa lapar, melancarkan sirkulasi darah, dan mengurangi perasaan stres. (Maternity et al., 2017).

3) Lavender

Di antara minyak esensial, meditasi lavender memiliki reputasi paling positif. Minyak atsiri dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pereda nyeri, sulit tidur, kecemasan, kekhawatiran, melankolis, lidah gatal, asma, tumor, dan peradangan. Telah terbukti bahwa menghirup minyak esensial lavender dapat membantu mengatasi sulit tidur. (Ramadhan dan Zettira, 2017).

2.1.4 Konsep Dasar Aromaterapi Lavender

2.1.4.1 Pengertian Aromaterapi Lavender

Aromaterapi dengan minyak esensial lavender, yang mengandung senyawa antimual linalool dan linalyl acetate, merupakan pengobatan alternatif bebas obat untuk mabuk perjalanan. (Zuraida, 2018).

Linalool, linalylacetat, 1,8-cineole B-ocimene, terpinene-4-ol, dan kamper adalah beberapa komponen utama lavender. (Prabowo, 2019). sehingga meredakan mual dan muntah yang dialami beberapa ibu hamil (Hernawati, 2022).

Berasal dari kawasan Mediterania utara, lavender kini tumbuh di Eropa selatan, Bulgaria, Rusia, Amerika Serikat, dan Yugoslavia. Itu adalah anggota keluarga Labiatae (Lamiaceae). Diyakini bahwa istilah Latin untuk "lavender", "lavo", atau "lavare", yang berarti "sarana untuk mencuci" atau "sarana untuk

membersihkan", adalah asal kata bahasa Inggris "lavender". (Prusinowska dan Smigielski, 2014).

2.1.4.2 Kandungan Aromaterapi Lavender

Linalool, linalylacetat, 1,8-cineole B-ocimene, terpinene-4-ol, dan kamper adalah beberapa komponen utama lavender. (Prabowo, 2019). Wanita hamil yang mengalami sakit dan muntah mungkin merasa lega dengan mengonsumsi linalool, yang mengandung zat penenang atau penenang. Ini karena linalool memengaruhi sistem neuroendokrin, yang mengontrol produksi hormon neurotransmitter. (Hernawati, 2022).

Berdasarkan penelitian, 100 gram bunga lavender *Lavandula angustifolia* tersusun atas beberapa kandungan, seperti minyak atsiri (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), beta-myrcene (5,33%), cymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinene-4-ol (4,64%), linalyl acetate (26,32%), geranyl asetat (2,14%), dan caryophyllene (7,55%). Oleh karena itu, linalyl acetate dan linalool membentuk sebagian besar bunga lavender. ($C_{10}H_{18}O$). Namun, meskipun merupakan komponen utama bunga lavender, linalyl acetate tidak secara signifikan mengurangi kemungkinan sulit tidur. (Ramadhan & Zettira, 2017).

Minyak atsiri yang diekstraksi dari bunga lavender memiliki rona kekuningan, aroma lavender yang kuat, berat jenis 0,876–0,892, dan indeks bias 1,458–1,464. Saat dipanaskan hingga 20 derajat Celsius, alkohol 70% adalah pelarut. Komposisi kimia minyak atsiri bunga lavender mengandung komponen linalyl acetate (40,76%), linalool (24,60%), cis- β Ocimene (4,85%), β -

caryophyllene (4,40%), lavendulyl acetate (3,83%), trans β Ocimene (3,64%), terpinen-4-ol (3,57%), 1,8 cineole (0,71), lavandulol (0,71%), dan kamper (0,30%) (Lansida, 2017).

2.1.4.3 Mekanisme Penurunan Mual dan Muntah

Aromaterapi dengan lavender telah terbukti mengurangi mual di pagi hari pada wanita hamil, dan efek ini dimediasi oleh komponen wewangian minyak. (linalool dan linalil asetat). Menghirup aromaterapi lavender menyebabkan molekul harum minyak diangkut melalui udara ke "atap" lubang hidung, tempat silia kecil sel reseptor menonjol ke udara. Ketika molekul menempel pada rambut, pesan elektrokimia akan diteruskan melalui bola dan penciuman ke sistem limbik yang kemudian akan memberikan efek antidepresan dengan meningkatkan kenyamanan dan relaksasi tubuh sehingga tingkat stres yang dirasakan ibu berkurang. dengan peningkatan relaksasi. sakit dan muntah pada tahap pertama kehamilan dengan menenangkan pikiran dan tubuh. (Zuraida, 2018).

2.1.4.4 Cara Menggunakan Aromaterapi Lavender dalam menurunkan emesis gravidarum

Pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa mual dan muntah dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan kemudian menggunakan sarung tangan, atur posisi pasien nyaman mungkin, teteskan 3-5 tetes aromaterapi minyak esensial lavender pada kapas, instruksikan pasien untuk menghirup minyak esensial lavender secara aman. 5 menit 1 kali sehari pada pagi hari selama 7 hari, dilakukan di ruangan tertutup, instruksikan pasien untuk menghirup

aromaterapi lavender saat merasa mual, bersihkan peralatan, kemudian evaluasi skor mual muntah. (Wahid Tri Wahyudi, 2022).

2.1.4.5 Manfaat Aromaterapi Lavender

Minyak atsiri dari bunga lavender memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Membantu meringankan nyeri
- 2) Sakit kepala
- 3) Insomnia
- 4) Ketegangan dan stress (depresi)
- 5) Melawan kelelahan
- 6) Membantu relaksasi
- 7) Merawat agar tidak infeksi paru-paru
- 8) Sinus
- 9) Termasuk jamur vaginal
- 10) Radang tenggorokan
- 11) Asma
- 12) Kista
- 13) Mengatasi mual dan muntah (Zuraida, 2018).



2.1.5 Konsep Vitamin B6

2.1.5.1 Pengertian Vitamin B6

Salah satu vitamin B, piridoksin (vitamin B6) juga merupakan bagian dari keluarga nutrisi yang lebih besar. Sejumlah penelitian mengisyaratkan bahwa mengonsumsi vitamin B6 dapat membantu mengatasi muntah dan sakit. Ketika

wanita hamil mengalami sakit dan muntah, mereka seringkali membutuhkan dosis B6 yang lebih tinggi daripada rekomendasi tipikal 12,5-25 miligram (mg) tiga sampai empat kali sehari. (Wahid, 2022).

Vitamin B6 adalah istilah untuk 2-metil-3, turunan 5-dihidroksipiridin yang menunjukkan aktivitas biologis piridoksin (PN), turunan alkohol. Analog aktif secara biologis merupakan piridoksal aldehida (PL) dan piridoksamin (PM). Ketiga senyawa dikonversi ke metabolik aktif berbentuk koenzim PLP, yang terutama terlibat dalam metabolisme asam amino (Mahan, 2012).

Menurut analisis sistematis yang dilakukan oleh Niebyl, vitamin B6 (pyridoxine) dapat meringankan penyakit ringan hingga berat, tetapi tidak banyak membantu meringankan regurgitasi. Meskipun B6 sering menjadi obat pilihan pertama, tidak disarankan untuk pasien dengan NVP yang mengalami gejala sedang hingga berat atau HG. (Widiasari & Trapika, 2017).

2.1.5.2 Manfaat Vitamin B6

Biosintesis asam amino, pembuatan antibodi, dan pembentukan hemoglobin semuanya membutuhkan vitamin B6. Wanita hamil membutuhkan vitamin B6 tingkat tinggi untuk menjaga keseimbangan protein yang sehat dan memastikan pencernaan protein yang efisien. Mual dan sakit selama kehamilan sering terjadi, dan vitamin B6 dapat membantu meringankan gejala tersebut. Kacang-kacangan, buah ara, alpukat, makanan laut, dan hati adalah tempat yang baik untuk mendapatkan vitamin B6. (Maryam, 2016; Dewi et al., 2013).

Vitamin B6 berfungsi untuk mengurangi keluhan atau gangguan mual muntah pada ibu hamil dan juga membantu dalam sintesis lemak untuk

pembentukan sel darah merah, membantu pembentukan hemoglobin yang dapat mengikat oksigen dalam darah, sehingga ketika seseorang mengalami kekurangan vitamin B6 tubuh akan berisiko mengalami anemia (Rasida, 2020).

Vitamin B6 memberikan banyak manfaat, diantaranya :

- 1) Dapat mengatasi penyakit kejang
- 2) Beberapa penyakit lain yang mungkin bisa di atasi dengan Vitamin B6 adalah Kanker paru-paru.
- 3) Sakit perut dan muntah pada masa kehamilan (Kurniasih *et al.*, 2019)

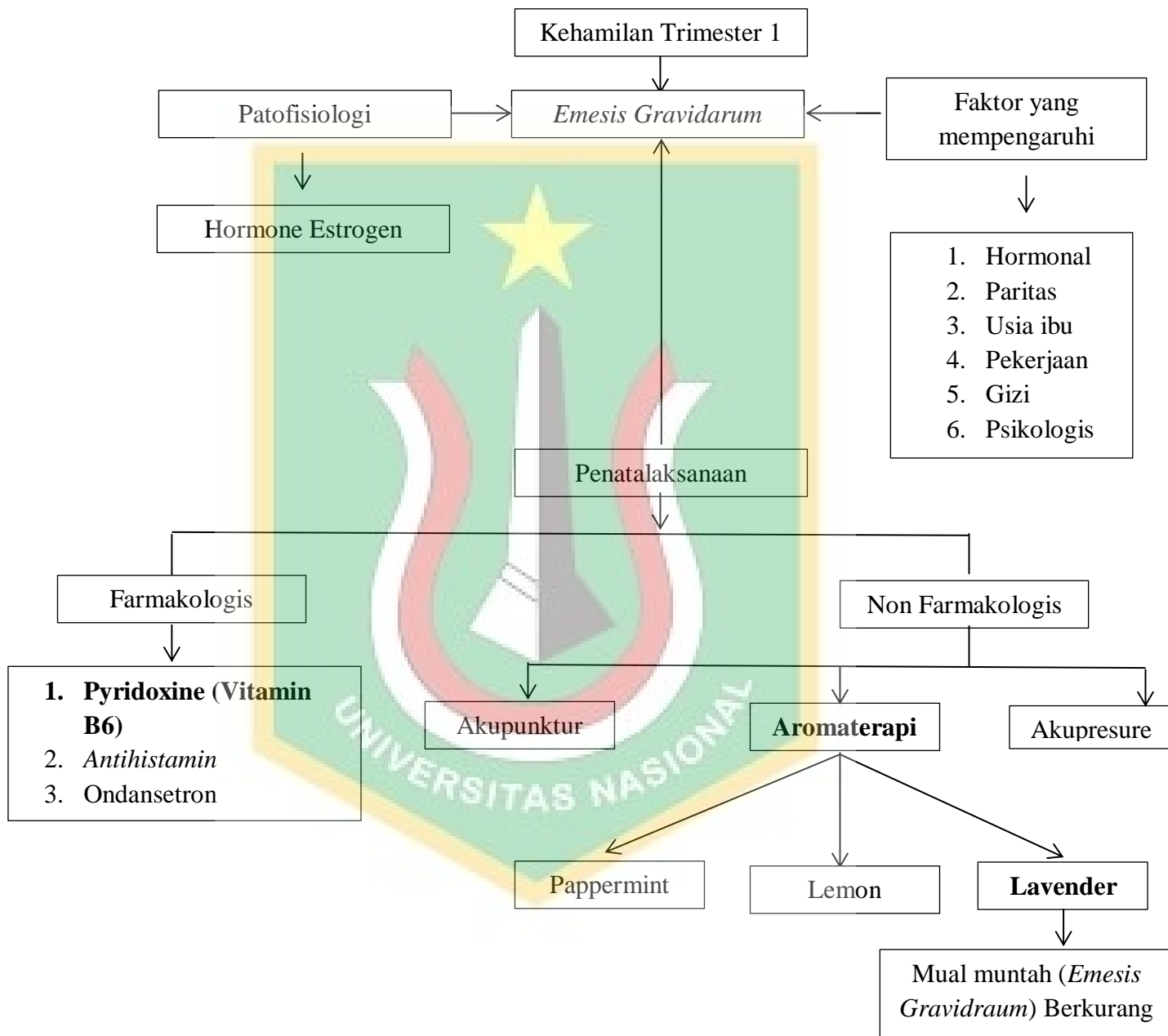
2.1.5.3 Sumber Vitamin B6

Vitamin B6 dimediasi oleh pembawa untuk pengambilan PN oleh kolonosit dan dapat diperoleh secara eksogen melalui penyerapan usus kecil dari sumber makanan dan sintesis mikroflora khas usus besar dari vitamin B6 dalam jumlah besar.

Vitamin B6 berlimpah dalam berbagai kelompok makanan, termasuk unggas, biji-bijian, sayuran, dan biji-bijian. Vitamin B6 dari produk hewani umumnya lebih mudah diserap oleh tubuh. Hampir semua vitamin B6 yang Anda konsumsi akan berbentuk protein terikat atau glikosilat. Sebagai hasil dari glikosilasinya, penyerapan PN pada tumbuhan (seperti kentang, sayuran hijau, buncis, dan lentil) menjadi minimal. (Mahan, 2012).

2.2 Kerangka Teori

Gambar 2.1
Kerangka Teori



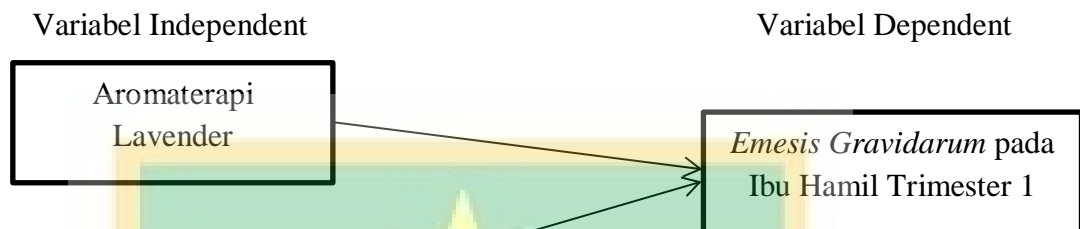
Sumber: (Manuaba, 2012), (Nugroho, 2014), (RD Rahayu, sugita 2017),
(Zuraida, 2017), (Pantiwatiika, dan Saryono, 2017)

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.2

Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di PMB R”